

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama Islam merupakan agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Dengan agama inilah Allah menutup agama-agama sebelumnya. Allah telah menyempurnakan agama ini bagi hamba-hambanya. Dengan agama Islam ini pula Allah menyempurnakan nikmat atas mereka. Dalam ajaran agama Islam kita mengenal konsep tentang zakat. Zakat merupakan bentuk ibadah muamalah yang diperintahkan oleh Allah SWT kepada hamba-Nya sebagai bukti keimanan dan zakat termasuk salah satu dari rukun Islam. Sehingga, ibadah tidak hanya secara vertikal dalam arti hanya Allah SWT dan hambanya, tetapi harus seimbang dengan ibadah horizontal yakni ibadah dengan sesama makhluk. Zakat merupakan bentuk harta yang diberikan kepada sesama yang dikategorikan 8 (delapan) Asnaf. Oleh sebab itu, Allah SWT menyuruh hambanya untuk melakukan tolong-menolong dan saling berbagi. Dalam konteks ekonomi, peranan zakat memiliki dampak positif untuk mustahik (orang yang berhak menerima zakat) sebagai sarana dalam mengentaskan kemiskinan, pemerataan pendapatan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan negara. Zakat merupakan bentuk distribusi kekayaan dari muzakki (orang yang wajib membayar zakat) kepada mustahik (orang yang berhak menerima zakat).

Penghimpunan zakat atau *fundraising* merupakan kegiatan penting dan utama dalam sebuah lembaga pengelolaan zakat, infak dan sedekah. Karena sebuah organisasi pengelolaan zakat dalam aktivitasnya selalu berhubungan dengan dana. *Fundraising* tidak identik dengan uang semata, ruang lingkupnya lebih luas dan mendalam. Karena pengaruh *fundraising* sangat besar bagi eksistensi sebuah lembaga pengelola zakat. Karena dana zakat dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat untuk mengentaskan kemiskinan serta membantu ekonomi masyarakat yang kurang mampu. Dorongan ajaran Islam yang begitu kuat kepada orang-orang yang beriman untuk berzakat, berinfaq dan bersedekah menunjukkan bahwa ajaran Islam mendorong umatnya untuk mampu bekerja dan berusaha sehingga memiliki harta kekayaan yang memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarganya, juga berlomba-lomba menjadi muzakki.²

Strategi *fundraising* merupakan titik tolak dalam menentukan kebutuhan organisasi, semua itu dapat dilakukan untuk meningkatkan kegiatan dalam memenuhi kebutuhan yang terus berkembang. Aktifitas *fundraising* sangat menentukan keberhasilan suatu organisasi atau lembaga. *Fundraising* berperan penting bagi lembaga atau organisasi sosial dalam upaya mendukung jalannya program dalam kegiatan roda operasional yang telah digariskan.³

Salah satu problematika umat adalah kemiskinan dan keterbelakangan ekonomi. Sekurang-kurangnya masalah tingkat penghasilan yang rendah, peran

² H.M Djamal Doa, *Pengelolaan zakat Oleh Negara Untuk Memerangi Kemiskinan*, (Jakarta:KORPUS, 2004), hal. 78.

³ Iqbal Setyarso, *Manajemen Zakat Berbasis Korporat, Kiprah Lembaga Pengelola Zakat Pulau Sumatera*, (Jakarta: Khairul Bayan, 2008), hal.72.

serta kemampuan bersaing yang rendah dalam pengelolaan sumber-sumber ekonomi nasional, tingkat pengangguran yang tinggi, keterbatasan kemampuan dalam mengakses sumber-sumber informasi dan teknologi industri, ketidakmerataan, kemakmuran dan kesejahteraan hidup yang tinggi, dan lain sebagainya. Problematika umat ini terbungkus rapi dan tersembunyi dibalik wajah kemiskinan.⁴

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, menyatakan bahwa menunaikan zakat merupakan kewajiban bagi umat Islam yang mampu sesuai dengan syariat Islam. Zakat merupakan pranata keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keadilan dan kesejahteraan masyarakat. Dalam rangka meningkatkan daya guna dan hasil guna, zakat harus dikelola secara melembaga sesuai dengan syariat Islam.

Berdasarkan hasil amandemen Undang-Undang Pengelolaan Zakat Nomor 23 Tahun 2011, BAZ berganti nama menjadi (BAZNAS) yang merupakan organisasi pengelolaan zakat yang dibentuk oleh pemerintah pusat yang berkedudukan di Ibukota negara, ditingkat Provinsi maupun Kabupaten/Kota yaitu (BAZDA), sedangkan lembaga yang dibentuk oleh masyarakat atau organisasi masyarakat adalah Lembaga Amil Zakat (LAZ) . Kedua organisasi tersebut dapat membentuk Unit Pengumpul Zakat (UPZ) yang dapat dibentuk dalam satuan kerja pada instansi pemerintah, badan usaha milik negara, badan usaha milik daerah, perusahaan

⁴ M. Zen, dkk, *Zakat dan Wirausaha*, (Jakarta:Centre For Entrepreneurship Development,2005) hal. 46.

swasta, dan perwakilan Republik Indonesia di luar negeri yang dapat membentuk UPZ lain pada tingkat kecamatan dan kelurahan.

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia. Jika setiap muslim menyalurkan dana ZIS dan dikelola Badan Amil Zakat (BAZ) atau Lembaga Amil Zakat (LAZ) maka jumlah dana zakat yang terkumpul dapat distribusikan kepada mustahik dengan jumlah besar dan lebih merata. Potensi muzakki di Indonesia menjadi peluang besar untuk meningkatkan pendapatan Badan Amil Zakat (BAZ) maupun Lembaga Amil Zakat (LAZ). Sedangkan yang terjadi di lapangan adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran muslim tentang penyaluran dana zakat melalui lembaga pengelola zakat. Jika potensi zakat, infak, dan sedekah dapat dioptimalkan maka dapat berpeluang menjadi salah satu sumber pembiayaan pembangunan yang signifikan, khususnya untuk program kesejahteraan sosial dan penanggulangan kemiskinan. Adapun manfaat menyalurkan dana ZIS melalui Badan Amil Zakat (BAZ) maupun Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah menjaga kedisiplinan pembayar zakat, menjaga perasaan rendah diri para mustahik, memperlihatkan syiar agama Islam dalam semangat penyelenggaraan pemerintah yang bernuansa islami dan untuk mencapai efektifitas serta efisiensi *fundraising* zakat, infak dan sedekah.

Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) merupakan salah satu Lembaga Amil Zakat Nasional yang mengelola zakat, infak dan sedekah dibawah naungan organisasi Nahdlatul Ulama. LAZISNU Desa Bendiljati Wetan adalah salah satu LAZ yang berada di tingkat Ranting yang terletak di Desa Bendiljati Wetan, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten

Tulungagung. LAZISNU Desa Bendiljati Wetan berdiri sebagai institusi pengelola zakat yang diharapkan dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesaian masalah (*problem solver*) atas kondisi kemasyarakatan yang terus berkembang. Dengan budaya kerja amanah, profesional dan transparan LAZISNU Desa Bendiljati Wetan berusaha mengembangkan diri menjadi Lembaga Zakat terpercaya.

Tabel 1.1
Data Perolehan Zakat Maal LAZISNU Desa Bendiljati Wetan

TAHUN	Penerimaan	Penyaluran	Saldo
2014	7,687,000	6,434,000	1,253,000
2015	9,675,000	8,880,000	2,048,000
2016	12,661,000	14,700,000	9,000
2017	10,191,000	8,850,000	1,350,000
2018	14,666,000	12,796,000	3,220,000
2019	58,280,000	54,948,000	6,552,000
2020	39,066,000	44,618,000	1,000,000
2021	62,719,500	60,719,500	2.019.500
2022	70,200,000	72,000,000	2,19,500

Dilihat dari perkembangan dana zakat maal pada LAZISNU Desa Bendiljati Wetan cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya. LAZISNU Desa Bendiljati Wetan pada tahun 2014 menghasilkan sebesar Rp. 7,687,000 hingga tahun 2022 menghasilkan sebesar Rp. 72,000,000. Tujuan zakat untuk mengembangkan nilai sosial ekonomi masyarakat sulit terwujud, apabila tidak ada peran aktif dari para pengelola zakat (Amil) yang dituntut profesional dan inovatif dalam pengelolaan dana zakat. Maka dari itu sangatlah dibutuhkan pengelola zakat yang profesional

dalam manajemen zakat. Manajemen yang baik dapat mendorong dalam mengelola dana dan mengembangkan zakat maal pada LAZISNU Desa Bendiljati Wetan.

Dalam proses penghimpunan dana (*fundraising*) LAZISNU Desa Bendiljati Wetan terus melakukan zakat produktif, edukasi, sosialisasi, promosi, dan transfer informasi kepada masyarakat setempat sehingga menciptakan kesadaran kepada calon donatur agar menyalurkan hartanya untuk berzakat. Namun dari upaya tersebut, perolehan dana zakat maal di LAZISNU Desa Bendiljati Wetan sebagian besar masih berasal dari Pengusaha kolam ikan.

Seperti yang disebutkan diatas bahwa model pengelolaan zakat yang saat ini sedang berkembang adalah zakat produktif, dimana dengan metode ini diharapkan akan mempercepat pertumbuhan ekonomi masyarakat. Setelah mendapatkan bantuan dana zakat, diharapkan golongan mustahik bisa berubah menjadi seorang muzakki. Dengan adanya LAZISNU Desa Bendiljati Wetan ini dapat membantu masyarakat desa untuk menyalurkan dana atau mengumpulkan dana zakat maal yang dibayar setiap satu tahun sekali. Sehingga dari situ strategi *fundraising* dan pendistribusian zakat maal yang ada di LAZISNU Desa Bendiljati Wetan tentunya perlu kita ketahui agar LAZISNU Desa Bendiljati Wetan kedepannya bisa berkembang menjadi lebih baik lagi dan mampu meningkatkan secara optimal *fundraising* zakat maal. Maka dalam penelitian ini penulis tertarik mengambil judul: **STRATEGI *FUNDRAISING* DALAM MENINGKATKAN PEROLEHAN ZAKAT MAAL (Studi Penelitian di LAZISNU Desa Bendiljati Wetan, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung).**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana formulasi strategi *fundraising* dalam meningkatkan perolehan zakat maal yang diterapkan LAZISNU Desa Bendiljati Wetan, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana implementasi *fundraising* dalam meningkatkan perolehan zakat maal yang diterapkan LAZISNU Desa Bendiljati Wetan, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi strategi *fundraising* dalam meningkatkan perolehan zakat maal yang diterapkan LAZISNU Desa Bendiljati Wetan, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi *fundraising* dalam meningkatkan perolehan zakat maal yang diterapkan LAZISNU Desa Bendiljati Wetan, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi *fundraising* dalam meningkatkan perolehan zakat maal yang diterapkan LAZISNU Desa Bendiljati Wetan, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung.

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi strategi *fundraising* dalam meningkatkan perolehan zakat maal yang diterapkan LAZISNU Desa Bendiljati Wetan, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membawa beberapa manfaat diantaranya yaitu:

1. Secara Teoritis

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sumbangan informasi bagi semua pihak. Untuk menambah wawasan pembaca sehubungan dengan hasil penelitian khususnya dalam pengetahuan ilmiah di bidang keilmuan manajemen zakat dan wakaf secara umumnya dan dalam strategi *fundraising* zakat serta dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan antara teori dan praktek dalam kehidupan nyata.

2. Secara Praktis

- a. Untuk Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi LAZISNU Desa Bendiljati Wetan, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung secara umum dan menjadi bahan kajian serta team pelaksana yang menangani masalah ini secara khusus, agar mampu mempertahankan kinerja yang sudah baik dan memaksimalkan kinerja yang belum tercapai secara optimal.

- b. Untuk Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian yang menarik dan dapat menambah wawasan khazanah keilmuan bagi para pembaca khususnya mahasiswa Manajemen Zakat dan Wakaf, serta dapat berguna bagi banyak pihak terutama sebagai tambahan referensi atau perbandingan bagi studi-studi yang akan datang.

c. Untuk Peneliti Lanjutan

Sebagai referensi atau bahan rujukan bagi penulis selanjutnya untuk mengkaji bidang yang sama dengan variabel berbeda.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami judul skripsi “Strategi *Fundraising* dalam Meningkatkan Perolehan Dana Zakat Maal (Study Penelitian di LAZISNU Desa Bendiljati Wetan, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung)”, maka peneliti perlu menjelaskan definisi yang tercakup dalam judul tersebut agar terdapat kesamaan persepsi antara peneliti dengan pembaca. Adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Strategi

Pengertian khusus strategi yaitu suatu tindakan yang bersifat terus-menerus mengalami peningkatan dan dilakukan sesuai dengan sudut pandang tentang apa yang diinginkan.⁵ Sedangkan yang dimaksud dengan strategi

⁵ Taufiqurrakhman, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo, 2016), hal. 21.

dalam penelitian ini adalah penentuan rencana yang cermat dalam melakukan suatu kegiatan untuk memperoleh hasil yang lebih optimal sesuai dengan tujuan awal.

b. *Fundraising*

Fundraising dalam kamus Inggris-Indonesia adalah pengumpulan dana, sedangkan orang yang mengumpulkan dana disebut fundraiser.⁶ Sedangkan yang dimaksud dengan dana adalah uang yang disediakan untuk keperluan: biaya; pemberian; hadiah; derma.⁷ Dapat disimpulkan bahwa pengumpulan dana adalah suatu kegiatan penghimpunan dana yang berasal dari beberapa donatur yang bisa dimanfaatkan untuk mendayagunakan mustahik.

c. Zakat Maal

Zakat maal adalah zakat yang wajib dibayarkan atas harta yang dimiliki jika harta tersebut telah mencapai batas wajib dikeluarkan zakatnya atau nishab.⁸ Dalam Kitab Fath al-Qarib ditegaskan, zakat menurut syara ialah nama bagi suatu harta tertentu menurut cara-cara yang tertentu, kemudian diberikan kepada sekelompok orang yang tertentu pula.⁹ Dalam kitab Fath al-Mu'in, zakat adalah nama sesuatu yang dikeluarkan (diambil) dari harta atau

⁶ Peter Salim, *Salim's Ninth Collegiate English-Indonesia Dictionary*, (Jakarta: Modern English Press, 2000), hal. 607.

⁷ Taufiqurrakhman, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo, 2016), hal. 21.

⁸ Hikmah Kurnia dan A. Hidayat, *Panduan Zakat Pintar*, (Jakarta: Qultum Media, 2008), hal. 256.

⁹ Syekh Muhammad ibn Qasim al-Ghazzi, *Fath al-Qarib alMujib*, (Surabaya: Al-Haromain, 2007), hal. 25.

badan dengan ketentuan tertentu.¹⁰ Dalam kitab *Kifayah al-Akhyar* dirumuskan zakat adalah nama dari sejumlah harta yang tertentu yang diberikan kepada golongan tertentu dengan syarat tertentu.¹¹

d. LAZISNU Desa Bendiljati Wetan

LAZISNU Desa Bendiljati Wetan merupakan lembaga nirlaba yang dibentuk oleh masyarakat setempat dengan tugas mengumpulkan, mendayagunakan dan mendistribusikan dana zakat maal, di tingkat kelurahan Bendiljati Wetan, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung.

2. Definisi Operasional

Adapun yang dimaksud dari judul penelitian "Strategi *Fundraising* dalam Meningkatkan Perolehan Dana Zakat Maal (Study Penelitian di LAZISNU Desa Bendiljati Wetan, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung)" adalah penentuan cara untuk mengoptimalkan kinerja LAZISNU Desa Bendiljati Wetan dalam kegiatan penghimpunan dana zakat maal untuk memperoleh hasil yang lebih optimal dan sesuai harapan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi merupakan kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Sistematika penulisan diperlukan untuk mempermudah dalam pemahaman dan

¹⁰ Syekh Zainuddin Ibn Abdul Aziz al-Malibary, *Fathul-Mu'in*, (Kairo: Maktabah Dar al-Turas, 1980), hal. 50.

¹¹ Imam Taqi al-Din, *Kifayah Al Akhyar*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, 1973), hal. 386.

penyusunan skripsi. Agar penulisan skripsi mudah dipahami, maka perlu digunakan sistematika penulisan skripsi yang peneliti bagi menjadi enam bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang perinciannya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan sebagian gambaran umum tentang penulisan skripsi. Pada bab ini diuraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam Bab ini memuat tentang strategi *fundraising*, meliputi pengertian strategi, fungsi dan tingkatan strategi, proses strategi. dan pengertian *fundraising* berikut dasar hukum *fundraising* dan metode *fundraising*, pengertian Zakat dan Dasar Hukumnya dan konsep dasar lembaga pengelola zakat, metode pengumpulan dana ZIS dan penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini memuat tentang deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

BAB V : PEMBAHASAN

Dalam bab ini memuat tentang analisis strategi *fundraising* dana zakat maal, pada LAZISNU Desa Bendiljati Wetan, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung, yang menjawab fokus penelitian, yakni: formulasi, implementasi dan evaluasi strategi.

BAB VI : PENUTUP

Dalam bab ini memuat tentang kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan dan saran-saran atau rekomendasi.